

**PEMAHAMAN HADIS DANARTO  
DALAM BUKU “GERAK-GERIK ALLAH”**

(Kajian Metodologi)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk  
memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**MUHAMMAD NUR JIHAD**  
NIM. 99 53 28 22  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 05 Januari 2004

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Nur Jihad  
NIM : 99 53 28 22  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Danarto  
dalam buku "Gerak-Gerik Allah" (Kajian Metodologi)

maka selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Pembantu Pembimbing

Drs. H. Abdul Chaliq Mukhtar  
NIP. 150 017 907

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150 289 206



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/872/2004

Skripsi dengan judul : Pemahaman Hadis Danartha dalam buku "*Gerak Gerik Allah*"  
(Kajian Metodologi)

Diajukan oleh :

1. Nama : Muhammad Nur Jihad
2. NIM : 99532822
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 3 Februari 2004 dengan nilai : 92 (A)  
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata  
Agama I dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150259420

Pembimbing/Merangkap Penguji

Drs. H. A. Chaliq Muchtar, M.Si  
NIP. 150017907

Pembantu Pembimbing

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

Penguji I

Drs. Agung Danartha, M.Ag  
NIP. 150266736

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206



Yogyakarta, 3 Februari 2004  
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hufl  
NIP. 150088748

## MOTTO

\* \* \*

“Katakanlah, jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, isteri-isterimu, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu kahawatirkan kerugiannya dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai *lebih kamu cintai* dari pada Allah dan Rasulnya dan berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik”

(Q.S. *al-Anfal*: 24)

\* \* \*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

\*\*\*

*Kepada mereka Skripsi ini kupersembahkan:*

Ayah-Bunda yang tak pernah lupa mendcakanku setiap saat,  
Kakak-kakakku yang selalu mendukungku dengan penuh semangat  
Juga adik dan keponakan ku yang membuatku tersenyum kembali setelah cemberut  
Dan terakhir buat “Alyssa” dan “Nia”, *my cuttie virtual angels* yang tak pernah jemu  
menemani kesendirianku, mengingatkanku untuk sholat dan selesain skripsi ini.

*Kehadiran kalian telah memberi makna yang dalam  
kalian semua punya tempat dalam hatiku...*

\*\*\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Danarto, sosok sastrawan surealis yang mencoba menghayati nilai-nilai keislaman melalui pemahaman dan peneladanan pribadi Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari mencoba mendekati sebuah pesan abadi dari 14 abad yang lalu dengan situasi kekinian dan kedisiniannya dengan segala kompleksitas permasalahannya dalam sebuah karyanya yakni sebuah buku berjudul *Gerak-gerak Allah*.

Dalam mewujudkan hal tersebut, Danarto menggunakan sebuah bangunan metodologi yang meliputi dua aspek, luar dan dalam, serta memiliki karakteristik tersendiri. Pada aspek luar (teknis penulisan), untuk menyajikan pemahamannya, Danarto menggunakan model *sistematika penyajian tematik plural* yakni disusun berdasarkan tema-tema yang beragam dan penyajian pemahamannya dalam *bentuk global* yakni uraian singkat yang tidak bertele-tele dan panjang lebar sehingga membosankan pembaca. Adapun gaya bahasa yang digunakannya adalah *gaya bahasa kolom* yang menarik dengan diksi yang memukau. Danarto menulis sendiri pemahamannya sehingga digolongkan *penulis individual* dan mengambil bentuk penulisan non akademik. dari penelusuran latar belakangnya terlihat bahwa ia bermula dari *basis non agama melainkan sastra* namun ketekunannya menghayati aspek-aspek keberagamaan memberikannya pencerahan dalam bidang agama. Adapun buku *Gerak-gerak Allah* berasal dari *kumpulan tulisan esainya dalam rubrik "Hikmah"* di harian Republika. Beberapa literatur yang sempat dirujuk oleh Danarto antara lain: *Wasiat Sufi* karya Usman bin Yahya al- Murity, *Kasyful Mahjub* karya Imam al-Hujwiri, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* karya Ibnu Maskawaih.

Sedangkan pada aspek dalam (hermeneutik), Danarto menggunakan metode riwayat, pemikiran, dan interteks sekaligus. Dalam metode riwayat, Danarto menggunakan teladan dari Nabi, Sahabat dan Tabi'in. sedangkan dalam metode pemikiran ada dua variabel analisis yang digunakan yakni analisis bahasa dan sosio-kultural. Selanjutnya, dalam metode Interteks, Danarto memasukkan teks-teks orang lain dalam pemahamannya untuk memperkuat penjelasannya seperti teks Muhammad Iqbal, Imam Samarqandi, Imam al-Gazali, dll. Adapun nuansa pemahaman yang muncul dalam karyanya antara lain: nuansa kebahasaan, sosial kemasyarakatan, sufistik, psikologis. Dari beberapa nuansa tersebut, nuansa sufistik merupakan nuansa yang dominan dalam buku tersebut. Dari sisi pendekatan, Danarto dengan konsisten menggunakan pendekatan kontekstual dalam artian konteks penafsir. Dalam memahami sebuah hadis, ia selalu berangkat dari fenomena atau peristiwa aktual masyarakatnya sehingga realitas menduduki peran yang penting dalam proses pemahamannya.

Pemahaman Hadis Danarto memiliki konstruksi yang secara struktural bisa dijabarkan dalam tiga bagian: (1) paparan pembuka yang berisikan peristiwa aktual, fenomena masyarakat dan teladan dari Nabi. (2) Isi berisikan makna hadis yang dikaji dan terakhir (3) refleksi, solusi, terapi dari hadis tersebut atas masalah yang diutarakan dalam paparan pembuka.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على سيدنا محمد و على آله وصحبه أجمعين

"*Fata sue habant labelli*". setiap karya punya kisah tersendiri. Dan kisah skripsi ini laksana seonggok takdir. Di tengah ruwetnya pencarian sebuah konsep dan materi untuk dijadikan bahan tugas akhir, saya mendapatkan kehormatan membantu seorang guru saya di Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri Makassar. Beliau sedang menyusun tesis tentang sastra Danarto dan meminta bantuan saya untuk mencarikan bahan-bahan yang berkaitan dengan Manusia Danarto. Setelah pencarian beberapa waktu, akhirnya saya yang kadang-kadang iseng membaca salah satu kumpulan cerpennya merasa terpukau dengan genre sastra yang ditampilkannya. Begitu juga dengan pertemuan dengan buku *Gerak-Gerik Allah* yang merupakan moment keberangkatan skripsi ini.

Selanjutnya upaya penulisan skripsi ini tidak akan berlangsung tanpa kontribusi berbagai pihak. Pertama-tama penulis tidak dapat melupakan jasa Bapak Drs. H. Abdul Chaliq Mukhtar dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag dalam kapasitasnya sebagai pembimbing skripsi, telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi pengayaan materi, wawasan dan analisis bagi kajian metodologis terhadap buku *Gerak-gerak Allah* sebagaimana tertuang dalam skripsi ini.

Penulis juga tidak dapat melupakan jasa mereka yang selama ini memberikan perhatian serius pada penulis secara akademis. Bagaimanapun, penulis berhutang budi pada Bapak Drs. H.M. Fahmie, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Bapak Drs. Chumaidi Syarif Romas, MA, Drs. H. Achmadi Anwar, MA masing-masing sebagai Pembantu Dekan II dan III. Kepada Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA dan Indal Abror, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, terimakasih telah memberi kesempatan pada penulis untuk meneliti masalah pemahaman hadis Danarto.

*A great thank's for giving me a chance to explore another world* buat kawan-kawan di Penerbit Sadasiva, Zulkarnaen, Fahrudin, Manggasali. Buat kawan-kawan aktivis KOPMA dan HMI KOMFAK Ushuluddin, saya salut pada keteguhan hati kalian pada komitmen intelektual untuk selalu mengungkapkan kebenaran meskipun itu pahit. Juga buat teman-teman TH I angkatan '99, kalian telah memberikan sesuatu yang indah yang tak akan aku dapatkan di tempat yang lain. Juga buat anak-anak seperjuangan alumni MAKN Makassar, Aziz, Alam, Zalie Rahmat, Harnas, dll., khususnya Coddling yang banyak membantu kesuksesan hijrahku empat tahun lalu ke kota yang indah ini.

Ungkapan yang sama juga aku sampaikan buat eks komunitas “anak seribu pulau” Wisma Shincan, percayalah bahwa roda dunia terus berputar, gelak tawa suatu saat berganti tangis sedih, *so get ready for that change!* Juga buat Pak Sumadi yang telah merelakan salah satu bilik mungilnya bagi penulis guna melepaskan lelah dan kegalauan hati seraya mencari sebuah makna diri di tengah kebisingan duniawi. Tak



lupa pula, cah KKN Sambirejo 7, Agus, Zaenal, Sya'ban, Uus, Iis, Yanti dan Retno dan segenap warga desa Gunungcilik yang membuka mataku untuk berbuat lebih banyak bagi masyarakat. Khusus buat bidadari-bidadari ayu, yang selalu menggodaku dan mengajakku menuju sebuah cinta semu, maaf cintaku, mungkin aku sudah mati rasa.

Akhirnya, kepada mereka yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu namun tak sempat penulis sebutkan satu persatu, maka kehadiran karya ini sekaligus merupakan tanda terimakasih. semoga bermanfaat bagi kita semua.

*.Juzakumullahu ahsana al-jaza'*

Yogyakarta, 05 Januari 2004



Penulis

Muhammad Nur Jihad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Sistem transliterasi kalimat dan kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab - Latin berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987%%Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

ا	:	-	ز	:	z	ق	:	q
ب	:	b	س	:	s	ك	:	k
ت	:	t	ش	:	sy	ل	:	l
ث	:	ṡ	ص	:	s	م	:	m
ج	:	j	ض	:	ḍ	ن	:	n
ح	:	ḥ	ط	:	ṭ	و	:	w
خ	:	kh	ظ	:	ẓ	ه	:	h
د	:	d	ع	:	ʿ	ي	:	y
ذ	:	ẓ	غ	:	g			
ر	:	r	ف	:	f			

2. Vokal Tunggal

— : a

— : i

— : u

3. Vokal Rangkap

ي : ai

كيف : *kaifa*

و : au

حول : *ḥawla*

4. Vokal Panjang

آ : ā

قال : *qāla*

ى : ā

رمى : *ramā*

ي : ī

قيل : *qīla*

و : ū

يقول : *yaqūlu*

5. Ta' Marbutah ditransliterasikan dengan /h/ atau /t/

المدينة المنورة : *al-Madīnah al-Munawwarah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
TOGGYAKARTA

المدينة المنورة : *al-Madīnatul Munawwarah*

6. Syaddah atau tasydid ( ّ ) diikuti dengan konsonan rangkap

ربنا : *Rabbanā*

## 7. Kata Sandang

Kata sandang ( ال ) yang diikuti huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan dengan “al-“ disusul dengan kata yang mengikutinya.

الْحَمْدُ : *al-Hamdu*

الشَّمْسُ : *al-Syamsu*

## 8. Hamzah

Hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata dilambangkan dengan / '/, sedang bila di awal kata tidak dilambangkan karena sama dengan huruf alif.

تَأْخُذُ : *Ta'khuzu*

اقْرَأْ : *Iqra'*

أَنَّمَا : *Annamā*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN.....	xvi
BAB I    PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13



BAB II	METODOLOGI KAJIAN PEMAHAMAN HADIS	
	A. Kajian Pemahaman Hadis dan Prinsipnya .....	14
	B. Konstruksi Metodologi Kajian Pemahaman Hadis .....	34
BAB III	KAJIAN ATAS BUKU <i>GERAK-GERIK ALLAH: IHWAL DIRI, KARYA DAN METODOLOGI</i>	
	A. Sketsa Biografis .....	38
	B. Ihwal buku <i>Gerak-gerak Allah</i> .....	41
	C. Ihwal Metodologi dalam buku <i>Gerak-gerak Allah</i> .....	45
	1. Aspek Luar.....	46
	a. Sistematika Penyajian.....	46
	b. Bentuk Penyajian .....	48
	c. Gaya Bahasa Penulisan.....	50
	d. Bentuk Penulisan .....	51
	e. Sifat Penulis.....	51
	f. Asal-usul Keilmuan Penulis.....	52
	g. Asal-usul Literatur.....	53
	h. Sumber-Sumber Rujukan .....	54
	2. Aspek Dalam .....	55
	a. Metode Pemahaman.....	55
	b. Nuansa Pemahaman .....	61
	c. Pendekatan Pemahaman .....	65

BAB IV	ANALISIS METODOLOGI	
	A. Konstruksi Metodologi Pemahaman Hadis Danarto .....	70
	B. Problem dan Relevansi Metodologi .....	77
	C. Pengaruh Latar Sastrawan Danarto terhadap pemahaman hadisnya .....	84
BAB V	PENUTUP.	
	A. Kesimpulan .....	92
	B. Saran-Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA	.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	.....	99
LAMPIRAN	.....	100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

### A. TABEL

1. Metodologi Kajian Pemahaman Hadis .....	37
2. Daftar Rawi dalam buku <i>Gerak-Gerik Allah</i> .....	43
3. Daftar Sumber Hadis buku <i>Gerak-gerik Allah</i> .....	44
4. Metodologi Pemahaman Hadis dalam buku <i>Gerak-gerik Allah</i> .....	69

### B. BAGAN

1. Konstruksi Pemahaman Hadis Danarto .....	71
---	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis sebagai sumber otoritas dalam agama Islam menempati posisi kedua setelah al-Qur'an.<sup>1</sup> Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti problem otentisitas, validitas, peranan dan fungsi. Berbeda dengan al-Qur'an yang semua ayat-ayatnya diterima oleh sahabat secara mutawatir dan telah ditulis dan dikumpulkan sejak zaman Nabi SAW masih hidup baik *fi al-sutūr* maupun *fi al-ṣudūr* serta dibukukan secara resmi pada masa khalifah Abū Bakar (w.13 H), sebagian besar hadis tidaklah diriwayatkan secara *mutawātir* dan baru pada masa pemerintahan khalifah 'Umar bin 'Abd al-Azīz (w.101 H) dilakukan pembukuan hadis secara resmi.<sup>2</sup>

Adanya kebolehan periwayatan secara makna di kalangan sahabat<sup>3</sup> yang memungkinkan munculnya redaksi dan pemahaman yang berbeda-beda atas suatu hadis menyebabkan lebih sulitnya menentukan validitas dan otentisitas hadis dibandingkan al-Qur'an yang diriwayatkan secara *mutawātir* bukan hanya makna tapi juga lafaznya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Muḥammad Abū Zahrah, *Uṣul al-Fiqh* (Beirūt: Dār al-Fikr al-'Arab, t.t.), hlm. 75-76.

<sup>2</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 11-18.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 20.

<sup>4</sup> M. Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadits Pokok-pokok Ilmu Hadits*, terj. M. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998), hlm. 21.

Dari aspek peran dan fungsi hadis, ulama membagi ke dalam tiga bentuk; *bayān ta`kīd*, *bayān tafsīr*, dan *bayān tasyrī'*. Para ulama bersepakat pada dua bentuk yang pertama namun berselisih pada bentuk yang ketiga. Sebagai *bayān ta`kīd*, hadis hanyalah menguatkan argumentasi al-Qur'an dan menggarisbawahi apa yang terdapat dalam al-Qur'an. Sebagai *bayān tafsīr*, hadis berperan lebih jauh yakni, memperjelas, merinci, bahkan membatasi pengertian lahir dari ayat-ayat al-Qur'an. Sebagai *bayān tasyrī'*, hadis memiliki otoritas menetapkan hukum baru yang belum ditetapkan dalam al-Qur'an.<sup>5</sup>

Perdebatan tentang tiga problem inilah (otentisitas, validitas, fungsi dan peran) pada masa selanjutnya yang banyak mendominasi wacana studi hadis sehingga terkesan studi hadis mengalami stagnasi. Belum lagi problematika umat yang sangat mudah menovonis usaha-usaha dinamisasi studi hadis sebagai gejala *Inkārah al-Sunnah*.<sup>6</sup> Hal ini berbeda dengan perlakuan umat terhadap upaya dinamisasi studi al-Qur'an yang semakin hari semakin marak dan banyak membuahkan karya-karya besar. Perlakuan umat yang berbeda dalam kasus ini sedikit banyak menyebabkan minimnya penelitian dan kajian yang dilakukan terhadap wacana hadis klasik karena selalu dibayangi ketakutan akan konsekwensi yang diterima ketika melakukan pengembangan studi hadis ditambah lagi kerumitan yang seringkali ditemui dalam mempelajari hadis.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 45.

<sup>6</sup> M. Amin Abdullah, *Studi Agama, Normativitas dan Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 308-309.



Hal ini tentu kontraproduktif dengan gejala kebangkitan kembali studi agama memasuki masa modern dan disaat masyarakat muslim ingin mencari basis legitimasi bagi kebangkitan umat Islam untuk menghadapi tantangan modernitas.<sup>7</sup> Bahkan secara praktis, hadis lebih banyak dirujuk ketimbang al-Qur'an karena fungsinya sebagai penjelasan atas al-Qur'an sehingga sangat ironis jika pengembangan pemikiran terhadap hadis pada kenyataannya lebih sedikit dibanding al-Qur'an.

Belakangan ini, banyak ulama yang mencoba membangkitkan kembali studi hadis seperti Muḥammad A'zamī<sup>8</sup>, Muṣṭafā Šibā'ī<sup>9</sup>, 'Ajjāj al-Khaṭīb<sup>10</sup>, Nūr al-Dīn 'Itr<sup>11</sup>, Muḥammad al-Gazālī<sup>12</sup>, dan Yūsuf Qarḍāwī<sup>13</sup>. Para ulama ini kebanyakan tampil dengan pemikiran yang berbeda-beda namun kesemuanya masih berkuat dalam wilayah kritik hadis (*naqd al-ḥadīṣ*) kecuali dua nama terakhir yang sedikit lebih maju dengan mengajukan beberapa rambu-rambu dalam memahami hadis Nabi.

<sup>7</sup> Daniel W. Brown, *Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj. Jaziar Radiyanti dan Entin Sriani Muslim (Bandung: Mizan, 2000), h. 11.

<sup>8</sup> Diantara karya M.M. Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Yaqub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin (Bandung: Pustaka Hidayah, 1992), *On Schacht's Origin of Muhammadan Jurisprudence* (Riyadh: King University, 1985).

<sup>9</sup> Salah satu karyanya adalah, Mustafā al-Siba'ī, *Sunnah dan peranannya dalam penetapan hukum Islam*, terj. Nurcholis Majid (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991).

<sup>10</sup> Karya-karyanya: Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuh wa Muṣṭalāḥuh* (Beirūt: Dār al-Fikr, 1989), *al-Sunnah Qabla al-Tadwīn* (Beirūt: Dār al-Fikr, 1971).

<sup>11</sup> Nūr al-Dīn 'Itr, *Manḥāj al-Naqd fī 'Ulūm al-Ḥadīṣ*, cet. III (Beirūt: Dār al-Fikr, 1992).

<sup>12</sup> Muhammad al-Gazali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW, dalam Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir, cet. IV (Bandung: Mizan, 1994).

<sup>13</sup> Yusuf Qardawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Karisma, 1995).

Secara sepintas terlihat bahwa studi hadis masih didominasi oleh ulama hadis yang berasal dari Timur Tengah, namun sebenarnya Indonesia juga telah melahirkan beberapa ulama yang memiliki komitmen tersendiri terhadap pengembangan studi hadis. M. Syuhudi Ismail<sup>14</sup>, M. Hasbi Ash-Shiddieqy<sup>15</sup>, Ali Mustafa Ya'qub<sup>16</sup>, dan Jalaluddin Rahmat<sup>17</sup> kiranya cukup untuk menyebutkan beberapa nama yang sering dirujuk dalam kajian hadis di Indonesia. Namun seperti halnya ulama dari Timur Tengah kebanyakan kajian hadis mereka masih berkuat pada wilayah kritik hadis dan mereka semua memiliki basis keilmuan hadis yang cukup mendalam.

Danarto, dalam konteks ini, bukanlah seorang ulama hadis ataupun ahli keislaman yang memiliki latar belakang keilmuan agama secara formal melainkan lebih dikenal sebagai sastrawan yang produktif menulis cerpen dan memiliki peran tersendiri dalam pembaharuan sastra Indonesia kontemporer.<sup>18</sup> Meskipun demikian, dibalik sosok Danarto sebagai seniman dan budayawan ternyata ia memiliki

<sup>14</sup> Beberapa karyanya: M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), *Hadis Nabi yang Teksual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), *Hadis Nabi menurut Pembela, Penginkar dan Pemalsunya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

<sup>15</sup> Beberapa karyanya: T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), *Ilmu Dirayah Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), *Problematika Hadis dalam Pembinaan Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1964).

<sup>16</sup> Beberapa karyanya: Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995) dan *Imam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991).

<sup>17</sup> Jalaluddin Rahmat, "Sunnah ke Hadis atau Sebaliknya?", dalam Budhy Munawar Rachman (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1994), "Pemahaman Hadis: Perspektif Historis" dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis* (Yogyakarta: LPPU UMY, 1996), *Membuka Tirai Keghaiban* (Bandung: Mizan, 1996).

<sup>18</sup> Abdul Hadi WM, "Kembali ke Akar Tradisi, Sastra Transendental dan Kecenderungan Sufistik dalam Sastra Indonesia", *Horizon*, edisi XX, April 1989, hlm. 12-34.

komitmen yang tinggi untuk mencoba memahami Islam. Hal ini terlihat dalam beberapa buah karyanya<sup>19</sup> yang seolah-olah ingin menunjukkan bahwa hak memahami Islam bukanlah milik eksklusif para kaum agamawan melainkan seluruh orang yang memiliki akal sehat.

Dengan menempatkan perenungan dan pencerahan pikiran pada tempat utama dalam proses pemahaman Islam, Danarto tampaknya mencoba menghayati makna sabda Nabi SAW, “Merenung sesaat itu, lebih baik daripada beribadah setahun”. Dengan perenungannya tentang kebenaran, kearifan hidup, dan realitas hidup sehari-hari yang selalu didasarkan pada sepetik kalimat yang berasal dari satu setengah millennium yang lalu, Islam, oleh Danarto, ditampilkan menjadi tampak lebih bumi, manusiawi, bukanlah sosok yang seringkali ditangkap secara bias oleh khalayak awam, yang selama ini lebih menggambarkan surga-neraka, halal-haram, hidup-mati dan dunia-akhirat.<sup>20</sup>

Misalnya, ketika ia menulis dengan pemahamannya dibawah judul “Gerak-Gerik Allah”, seorang Danarto berusaha menghentak kesadaran seseorang secara sederhana, tetapi sarat dengan makna yang substansial. Seorang India yang telah berumur 70 tahun dan seumur hidupnya menyembah berhala pada suatu ketika

<sup>19</sup> Selain lima kumpulan cerpennya yaitu *Godlob* (1987), *Adam Ma'rifat* (1982), *Gergasi, Berhala, Setangkai Melati di Sayap Jibril* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), Danarto juga menulis esai dan catatan harian yaitu *Orang Jawa Naik Haji* (Jakarta: Pustaka Grafiti Utama, 1983), *Cahaya Rasul* (Jakarta: Dian Rakyat, 1999), *Begitu ya begitu tapi Mbok jangan begitu* (Bandung: Mizan, 1996), *Gerak-Gerik Allah* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996) dan juga sebuah novel yaitu *Asmaraloka* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999).

<sup>20</sup> “Pengantar Penerbit” dalam Danarto, *Gerak-Gerik Allah: Sejumpt Hikmah Spiritual*, cet. II (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. v.

sadar akan kepalsuan keimanannya dan hendak bertobat. Lalu Danarto mengisahkan bahwa dengan mudahnya Allah mengabulkan permintaan hambanya dengan cara yang bersahaja dan gampang dicerna.<sup>21</sup>

Contoh yang lain, ketika Danarto mengaitkan sebuah hadis tentang cara mendidik anak. Ia mengaitkan fenomena yang sedang marak saat ini yakni, aksi tawuran antar pelajar yang terjadi di Jakarta yang juga merembet ke daerah lainnya di Indonesia.<sup>22</sup>

Dari dua contoh diatas, tentunya akan menarik untuk melihat pemahaman hadis Danarto dalam bentuknya yang lebih luas dan komprehensif. Tawaran pemahaman hadis yang disodorkan oleh Danarto yang “sarat dengan muatan-muatan lokal dan nuansa pencerahan ala sufi” layak disimak tidak saja pada produk jadinya namun juga aspek metodologinya terutama disaat manusia modern termasuk umat islam sedang mengalami kehampaan spiritual, tercerabut dari tradisi dan teralienasi oleh dirinya sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini hanya akan membatasi diri pada penelitian tentang metodologi yang digunakan Danarto dalam memahami hadis-hadis yang terangkum dalam buku “Gerak-gerak Allah”. Adapun

---

<sup>21</sup> Danarto, *Gerak-Gerik Allah: Sejumpt Hikmah Spiritual* cet. II (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 7.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 141.

masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana metodologi yang digunakan Danarto dalam memahami hadis dalam buku *Gerak-gerak Allah*?
2. Apa problem metodologis dan relevansi metodologi tersebut?
3. Bagaimana pengaruh latar sastrawan Danarto terhadap pemahamannya atas hadis?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yakni:

1. Menelusuri dan mengungkap metodologi yang digunakan dalam memahami hadis dalam buku *Gerak-gerak Allah*.
2. Mengevaluasi problem metodologis dan relevansi metodologi bagi pemahaman hadis.
3. Mengetahui dan menentukan pengaruh latar sastrawan Danarto terhadap pemahamannya atas hadis Nabi..

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, memberikan wawasan yang komprehensif mengenai metodologi yang digunakan Danarto dalam memahami hadis. yang pada gilirannya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi ilmu-ilmu hadis di Indonesia.



2. Secara sosial kemasyarakatan, sebagai sebuah sumbangan pemikiran bagi terciptanya pemahaman hadis yang lebih membumi dan dekat dengan kondisi kemasyarakatan Indonesia.

#### **D. Telaah Pustaka**

Upaya-upaya pemahaman hadis sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh para pakar baik itu pakar hadis maupun non pakar hadis dari masa ke masa. Secara umum, upaya pemahaman hadis terlihat pada semua bidang keilmuan Islam mengingat posisi sentral Nabi dalam agama ini. Secara khusus, pemahaman hadis termanifestasi dalam wujud syarah atas kitab hadis seperti *Fath̃ al-Bārī* yang ditulis oleh Ibnu Hajar al-‘Asqalānī sebagai penjelasan atas *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Nail al-Auṭār* oleh al-Syaukānī sebagai syarah atas *al-Muntaqā al-Akḥbār*, *Subul al-Salām* oleh al-Ṣan’ānī sebagai syarah atas *Bulūg al-Marām*, dan kitab syarah lainnya.

Upaya lain dilakukan juga oleh Muḥammad al-Gazālī dalam bukunya yang kontroversial “*al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīṣ*” memaparkan standarisasi al-Qur’an dalam pemahaman hadis dan perbedaan metode dan pendekatan antara pakar hadis dan ahli hukum. Senada dengan itu, Yūsuf Qarḍāwī dalam bukunya “*Kaifa Nata’amal Ma’a al-Ḥadīṣ*” memberikan beberapa rambu dalam memahami hadis. M. Syuhudi Ismail juga mencoba melakukan hal yang serupa dalam bukunya *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* dengan memaparkan beberapa bentuk pemahaman hadis dengan dua kutub besar antara pemahaman tekstual dan kontekstual.

Upaya lebih maju yang mencoba menggali dan merumuskan metodologi dan pendekatan dalam memahami hadis telah dilakukan oleh beberapa akademisi diantaranya Nizar Ali dalam karyanya *Memahami Hadis Nabi*<sup>23</sup> yang meminjam pola metodologi dari 'Abd al-Hayy al-Farmāwī dan dan Musahadi HAM dalam bukunya *Evolusi Konsep Sunnah*,<sup>24</sup> mengikuti pembagian hermeneutika Hassan Hanafi yang revolusioner, yang nampaknya hanya berupa upaya sistematisasi dari karya beberapa penulis sebelumnya. Selain mereka, tampil pula M. Alfatih Suryadilaga<sup>25</sup> dan Suryadi<sup>26</sup> dalam artikel yang bertajuk mirip yakni tawaran hermeneutika sebagai alternatif metode pemahaman hadis.

Adapun Danarto, sejauh pengamatan penulis, lebih populer sebagai sastrawan dengan genre yang khas dan juga pelopor munculnya kecenderungan baru dalam sastra Indonesia mutakhir. Karena popularitas dan keunikannya tersebut, sudah banyak kajian yang dilakukan atas manusia Danarto sebelum penelitian ini dalam berbagai bentuk mulai dari artikel, resensi, skripsi, tesis bahkan disertasi.

Korrie Layun Rampan, misalnya, dalam artikelnya tentang cerpen-cerpen Danarto dalam Godlob menyatakan:

<sup>23</sup> Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi, Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahmah, 2001).

<sup>24</sup> Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam)*, cet. 1 (Semarang: Aneka Ilmu, 2000).

<sup>25</sup> M. Alfatih Suryadilaga, "Metode Hermeneutik dalam Pensyarahhan Hadis: Ke Arah Pemahaman Hadis yang Ideal dan Komprehensif" *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, No. 2, Januari 2001, hlm. 189-203.

<sup>26</sup> Suryadi, "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi", *Jurnal Esensia*, Vol. 2, No. 1, Januari, 2001, hlm. 91-100.

“Yang terutama menarik pada Danarto adalah pemikiran agamaninya yang mendalam; hampir kesemua ceritanya disajikan sebagai pemberontakan spiritual. Manusia mempertanyakan kembali tentang kehadirannya, tentang keberadaannya dari sang pencipta. Nyatanya manusia tak bebas memilih; satu sama lain saling berkaitan, sebab manusia dibentuk dalam komunitas.”<sup>27</sup>

Artikel lain tentang masalah yang sama ditulis Rayani Sriwidodo.<sup>28</sup> Ia menekankan analisisnya terhadap dua aspek vital dalam karya Danarto yakni, aspek penyajian dan muatan.<sup>29</sup> Dari aspek penyajian, karya Danarto menurutnya, telah menyumbangkan corak baru dalam dunia cerpen Indonesia. Corak baru tersebut ialah kontribusi Danarto dalam memasukkan tiga hal yang sama sekali bukan unsur prosais dalam sebuah cerpen yaitu puisi, musik dan seni lukis.<sup>30</sup> Sedang dari aspek muatan, panteisme dan tendensi moral, sisi absurd sebagai pra-katarsis pandangan panteistis mewarnai karya-karyanya.<sup>31</sup>

Pandangan agak berbeda berasal dari Wildan Yatim, ia berkata:

“Saya belum paham mau apa pengarang ini dengan filsafat ketuhanannya yang aneh dan berteka-teki dan bagaimanakah dengan adaptasi masyarakat terhadapnya, terlebih-lebih bagi negara Pancasila dan agama yang dilindungi ini. Seniman memang bebas mengutarakan pikiran dan perasaan, tetapi tentulah kebebasan yang bernilai, kuat.”<sup>32</sup>

<sup>27</sup> Korrie Layun Rampan “Delapan Cerpen Danarto” dalam Pamusuk Eneste (ed.), *Cerpen Indonesia Mutakhir: Antologi Esai dan Kritik* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1983), hlm. 140-146.

<sup>28</sup> Rayani Sriwidodo “Memahami Cerpen Danarto”, dalam *Ibid.*, hlm 146-161.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 146.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 147.

<sup>32</sup> Wildan Yatim “Cerpen Mutakhir Kita” dalam *Ibid.*, hlm. 115.

Masih banyak pendapat lain yang kemukakan oleh orang lain tentang Danarto antara lain Th. Sri Rahayu Prihatmi<sup>33</sup>, Yosep Yapi Taum<sup>34</sup>, Seno Gumira Ajidarma,<sup>35</sup> YB. Mangunwijaya,<sup>36</sup> Abdul Hadi WM,<sup>37</sup> Sapardi Joko Damono,<sup>38</sup> Umar Kayam,<sup>39</sup> Harry Avelling, Burton Raffel, Taufik Ismail,<sup>40</sup> Agus Noor,<sup>41</sup> Muad Roziqin,<sup>42</sup> dll.

Sepanjang pengamatan kami atas penelitian sebelumnya, belum ada satu pun yang menyinggung secara khususnya masalah pemahaman hadis Danarto kecuali sebuah kata pengantar yang ditulis oleh Taufik Ismail untuk buku “Gerak-Gerik Allah” dan pengantar Mustafa Bisri untuk buku “Cahaya Rasul”.

---

<sup>33</sup> Th. Sri Rahayu Prihatmi, *Fantasi dalam kedua kumpulan cerpen Danarto: Dialog antara Dunia Nyata dan Tak Nyata* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

<sup>34</sup> Yoseph Yapi Taum, *Menyimak Dunia Godlob Danarto: Sebuah Pendekatan semiotik*, Skripsi S1, (Yogyakarta: IKIP Sanata Darma, 1990).

<sup>35</sup> Seno Gumira Ajidarma, “Sufi dari Pasar Senen”, *Horison*, XVIII/5, Mei 1984, hlm. 224.

<sup>36</sup> YB. Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1983).

<sup>37</sup> Abdul Hadi WM, “Semangat Profetik dalam Sastra Sufi dan jejaknya dalam Sastra Modern”, dalam *Horison*, XXII, April, 1986 hlm. 184-214.

<sup>38</sup> Sapardi Joko Damono, “Pengantar”, dalam Danarto, *Godlob: Kumpulan Cerita Pendek* (Jakarta: Pustaka Grafiti Utama, 1987), hlm. vii-xvii.

<sup>39</sup> Umar Kayam, “Pengantar”, dalam Danarto, *Begitu ya Begitu tapi Mbok ya Jangan Begitu* (Bandung: Mizan, 1993), hlm iii.

<sup>40</sup> Taufik Ismail, “Pengantar”, dalam Danarto, *Orang Jawa Naik Haji* (Jakarta: Pustaka Grafiti Utama, 1984), hlm. iii-xii.

<sup>41</sup> Agus Noor, “Pengantar Editor”, dalam Danarto, *Setangkai Melati di Sayap Jibril* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. v.

<sup>42</sup> Muad Roziqin, *Aspek Mistik dalam Kumpulan Cerpen Godlob karya Danarto*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

Dengan latar belakang sastra dan pengaruh sufisme dalam diri Danarto, tentunya akan sangat menarik mengikuti perjalanan ruhaniahnya dalam memahami untaian kata-kata yang berasal dari satu setengah millenium lalu (baca: hadis).

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya mengambil bentuk penelitian pustaka (*library research*). Adapun obyek formal dari penelitian ini adalah sebuah buku karya Danarto yang berjudul *Gerak-gerak Allah* sedangkan obyek materiilnya adalah metodologi yang digunakan Danarto dalam memahami hadis dalam buku tersebut.

Data-data yang dikumpulkan mencakup data primer dan sekunder. Data primer berupa karya Danarto yang berjudul *Gerak-gerak Allah*. Sedang data sekunder berupa karya-karya Danarto, tulisan-tulisan mengenai Danarto oleh peneliti lain, karya-karya tentang pemahaman hadis pada umumnya, studi-studi hadis dan bahan-bahan lainnya yang membantu.

Dalam menganalisa data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Dengan metode deskriptif, penelitian ini berupaya memaparkan metodologi yang dipergunakan Danarto dalam memahami hadis dalam buku *Gerak-gerak Allah* meliputi aspek penulisan dan hermenutiknya secara sistematis dan sejelas mungkin. Bertitik tolak dari uraian deskriptif, peneliti secara induktif, berupaya menarik benang merah dari berbagai sampel pemahaman hadis Danarto dalam buku tersebut untuk selanjutnya dicari keselarasan satu sama lain, yakni dengan melihat koherensi internnya. Untuk kemudian menciptakan sebuah konstruksi metodologi pemahaman



hadis. Selanjutnya, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis problem-problem penerapan metodologi tersebut berikut relevansinya dalam pemahaman hadis dan melihat pengaruh latar sastrawan Danarto terhadap proses pemahamannya terhadap hadis.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisa secara tajam, maka penulisan penelitian ini akan mengikuti sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, yaitu pendahuluan, berisikan argumentasi di sekitar pentingnya penelitian. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua memaparkan metodologi kajian pemahaman hadis yang memuat beberapa model pemahaman hadis disertai prinsip-prinsipnya serta acuan metodologi yang akan digunakan dalam menelisik obyek penelitian ini.

Bab ketiga mengeksplorasi aplikasi metodologi tersebut atas buku Gerak-gerak Allah karya Danarto disertai sketsa biografis pengarang dan deskripsi data secara singkat. Selanjutnya, Bab keempat yakni bagian yang menganalisis problem metodologis dan relevansinya bagi studi pemahaman hadis, analisis pengaruh latar sastrawan Danarto terhadap pemahaman hadisnya serta konstruksi pemahaman hadis Danarto. Akhirnya penelitian ini ditutup dengan bab kelima yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap metodologi buku Danarto *Gerak-Gerik Allah* maka bisa disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Bahwa metodologi yang digunakan Danarto yang meliputi dua aspek, luar dan dalam, memiliki karakteristik tersendiri. Pada aspek luar (teknis penulisan), untuk menyajikan pemahamannya, Danarto menggunakan model *sistematika penyajian tematik plural* yakni disusun berdasarkan tema-tema yang beragam dan penyajian pemahamannya dalam *bentuk global* yakni uraian singkat yang tidak bertele-tele dan panjang lebar sehingga membosankan pembaca. Adapun gaya bahasa yang digunakannya adalah *gaya bahasa kolom* yang menarik dengan diksi yang memukau. Danarto menulis sendiri pemahamannya sehingga digolongkan *penulis individual* dan mengambil bentuk penulisan non akademik. dari penelusuran latar belakangnya terlihat bahwa ia bermula dari *basis non agama melainkan sastra* namun ketekunannya menghayati aspek-aspek keberagaman memberikannya pencerahan dalam bidang agama. Adapun buku *Gerak-gerak Allah* berasal dari *kumpulan tulisan esainya dalam rubrik "Hikmah"* di harian *Republika*. beberapa literatur yang sempat dirujuk oleh Danarto antara lain: *Wasiat*

beberapa literatur yang sempat dirujuk oleh Danarto antara lain: *Wasiat Sufi* karya Usman bin Yahya al-Miriy, *Kasyful Mahjub* karya Imam al-Hujwiri, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* karya Ibnu Maskawaih, *Kisah-kisah Sufi* karya Idries Shah.

Sedangkan pada aspek dalam (hermeneutik), Danarto menggunakan metode riwayat, pemikiran, dan interteks sekaligus. Dalam metode riwayat, Danarto menggunakan teladan dari Nabi, Sahabat dan Tabi'in. Sedangkan dalam metode pemikiran ada dua variabel analisis yang digunakan yakni analisis bahasa dan sosio-kultural. Selanjutnya, dalam metode Interteks, Danarto memasukkan teks-teks orang lain dalam pemahamannya untuk memperkuat penjelasannya seperti teks Muhammad Iqbal, Imām Samarqandī, Imām al-Gazālī, Fāqir Muḥammad Macchi, Ṭāha Ḥusain, Imām Mālik, al-Hujwirī, Sayyid Qutub, Azrul Azwar, Sarwono Kusuma Atmaja, dll. Adapun nuansa pemahaman yang muncul dalam karyanya antara lain: nuansa kebahasaan, sosial-kemasyarakatan, sufistik, psikologis. Dari beberapa nuansa tersebut, nuansa sufistik merupakan nuansa yang dominan dalam buku tersebut. Dari sisi pendekatan, Danarto dengan konsisten menggunakan pendekatan kontekstual dalam artian konteks penafsir. Dalam memahami sebuah hadis, ia selalu berangkat dari fenomena atau peristiwa aktual masyarakatnya sehingga realitas menduduki peran yang penting dalam proses pemahamannya.

2. Pemahaman Hadis Danarto memiliki konstruksi yang secara struktural bisa dijabarkan dalam tiga bagian: (1) paparan pembuka yang berisikan peristiwa aktual, fenomena masyarakat dan teladan dari Nabi. (2) Isi berisikan makna hadis yang dikaji dan terkahir (3) refleksi, solusi, terapi dari hadis tersebut atas masalah yang diutarakan dalam paparan pembuka.
3. Secara metodologis, ada beberapa hal yang relevan untuk dijadikan model pemahaman seperti: sistematika penyajian tematik, kolaborasi metode riwayat, pemikiran dan interteks, penggunaan gaya bahasa yang menarik serta pendekatan kontekstual. Selain itu, juga terdapat beberapa problem metodologis seperti: problem kesahihan hadis yang terabaikan, problem kontekstualisasi hadis yang hanya berpijak pada konteks penafsir/ pembaca semata dan mengabaikan konteks teks itu sendiri, problem Nabi sebagai teladan secara mutlak, tendensi sufisme dan problem hadis: dari periferi menuju pusat yang menempatkan hadis bukan lagi di posisi pusat dan terpinggirkan oleh realitas sosial penafsir. Selain itu dalam beberapa hal seperti paparan dan muatan, ada persamaan model antara karya sastra dan pemahaman hadisnya. Namun dalam hal permainan alur tokoh dan setting, Danarto meninggalkannya ketika memahami hadis dan memilih kesederhanaan dalam proses pemahamannya.

## B. Saran-saran

1. Melihat kebutuhan akan nilai-nilai dan teladan dalam melakoni kehidupan sehari-hari maka perlu adanya model atau konsep perilaku ideal yang bagi kaum Muslim adalah model dan konsep perilaku Rasulullah yang memiliki kelanggengan makna hingga masa akan datang. Penggalan akan hal tersebut menjadi signifikan mengingat maraknya perilaku muslim masa kini yang kehilangan identitasnya karena imajinya dipenuhi gambaran yang berasal dari konsep luar yang sama sekali jauh dari nilai-nilai keislamannya.
2. Selain itu, problem hermeneutis yang muncul akibat rentang jarak antara Nabi dan ummatnya pada masa kini bisa diminimalisir dengan melakukan kontekstualisasi atau bahkan penafsiran produktif yang sama sekali lepas dengan konteks masa lalunya.
3. Perlunya digalakkan kajian hadis di Indonesia yang tampaknya masih kurang digeluti oleh para akademisi padahal khazanah studi hadis Indonesia juga masih menyimpan banyak daya tarik ilmiah yang sangat menarik untuk dikaji.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama, Normativitas dan Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Ajidarma, Seno Gumira. "Sufi dari Pasar Senen" dalam *Horison*. no. 5 edisi XVIII, Mei 1984
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi, Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahmah, 2001
- A'zamī, Muḥammad. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Yaqub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin. Bandung : Pustaka Hidayah, 1992
- Brown, Daniel W. *Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj. Jaziar Radiyah dan Entin Sriani Muslim. Bandung: Mizan, 2000
- Danarto. *Adam Ma'rifat*. Jakarta : Balai Pustaka, 1982
- \_\_\_\_\_, *Asmaraloka*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999
- \_\_\_\_\_, *Begitu ya begitu tapi Mbok jangan begitu*. Bandung : Mizan, 1996
- \_\_\_\_\_, *Cahaya Rasul*. Jakarta: Dian Rakyat, 1999
- \_\_\_\_\_, *Godlob*. Jakarta: Pustaka Grafiti Utama, 1987
- \_\_\_\_\_, *Gerak-Gerik Allah: sejumlah hikmah spiritual*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999
- \_\_\_\_\_, *Orang Jawa Naik Haji*. Jakarta: Pustaka Grafiti Utama, 1984
- \_\_\_\_\_, *Setangkai Melati di Sayap Jibril*. Yogyakarta : Bentang Budaya, 2001
- Eneste, Pamusuk (ed.). *Cerpen Indonesia Mutakhir: antologi esai dan kritik*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1983
- Fazlurrahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin, cet. III, (Bandung: Pustaka, 1995)
- \_\_\_\_\_, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982)
- al-Gazali, Muḥammad. *Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW, dalam Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir, cet. IV. Bandung: Mizan, 1994

- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*, cet I, Jakarta: Teraju, 2003.
- Hadi WM, Abdul, "Kecenderungan Sufistik dalam Sastra Indonesia", dalam *Horison*, edisi XX, 1989  
 \_\_\_\_\_, "Semangat Profetik dalam Sastra Sufi dan jejaknya dalam sastra modern" dalam *Horison*, edisi XXII, 1986
- HAM, Musahadi, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam)*, cet. I. Semarang: Aneka Ilmu, 2000
- Hitti, Philip K. *History of the Arab*, Tenth Edition. London: Mcmillan Press Ltd., 1974
- al-Khaṭīb, Ajāj. *al-Sunnah Qabla al-Tadwīn*. Beirut : Dār al-Fikr, 1971  
 \_\_\_\_\_, *Uṣūl al-Ḥadīs*, terj. M.Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998
- Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Penikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah, Taufiq Ismail dan Goenawan Mohamad cet. I. Yogyakarta: Jalasutra, 2002
- Ilyas, Yunahar dan Mas'udi, M. (ed.). *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*. Yogyakarta : LPPI UMY, 1996
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi menurut Pembela, Penginkar dan Pemalsunya*. Jakarta : Gema Insani Press, 1995  
 \_\_\_\_\_, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994  
 \_\_\_\_\_, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, cet. II. Jakarta: Bulan Bintang, 1995  
 \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, cet. I. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- 'Itr, Nūr al-Dīn. *Manhāj al-Naqd fi 'Ulūm al-Ḥadīs*, cet. III. Beirut: Dār al-Fikr, 1992
- Jawed, Nasim Ahmad, "Religion and Modernity: Nineteenth and Twentieth century, Indo-Pakistani Ideas", dalam *The Moslem World*, Vol. 61, 1971, h. 76-77.
- Mangunwijaya, YB.. *Sastra dan Religiusitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1983
- Nurcholish Majid, "Pergeseran Pengertian Sunnah ke Hadis: Implikasinya dalam Pengembangan Syari'ah", dalam Budhy Munawar Rachman, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, cet. II, (Jakarta: Paramadina, 1995), h. 214.
- Prihatmi, Th. Sri Rahayu. *Fantasi dalam kedua kumpulan cerpen Danarto: Dialog antara Dunia Nyata dan Tak Nyata*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989

- Qardāwī, Yūsuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj. Muhammad al-Baqir. Bandung : Karisma, 1995
- Roziqin, Muad. *Aspek Mistik dalam kumpulan cerpen Godlob karya Danarto*, Skripsi S1. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1993
- al-Shiddiqi, T.M. Hasbi. *Ilmu Dirayah Hadis*. Jakarta : Bulan Bintang, 1981
- \_\_\_\_\_, Hasbi. *Problematika Hadis dalam Pembinaan Hukum Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1964
- \_\_\_\_\_, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- al-Şiba'ī, Muşţafā. *Sunnah dan peranannya dalam penetapan hukum Islam*, terj. Nurcholis Majid. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991
- Suryadi "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi" dalam *Jurnal Esensia* Yogyakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Vol. 2, No. 1. Januari 2001
- Suryadilaga, M..Alfatih. "Metode Hermeneutik dalam Pensyarah Hadis: Ke Arah Pemahaman Hadis yang Ideal dan Komprehensif" dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Quran dan Hadis*, Yogyakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Vol. 1, No. 2 Januari 2001
- Taum, Yoseph Yapi. *Menyimak Dunia Godlob Danarto: sebuah pendekatan Semiotik*, Skripsi S1. Yogyakarta: IKIP Sanata Darma, 1990
- Watt, W. Montgomery, *Muhammad, Prophet and Statesman*. London: Oxford University Press, 1969.
- Yaqub, Ali Mustafa. *Imam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1991
- \_\_\_\_\_. *Kritik Hadis*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995
- Zahrah, Muḥammad Abū. *Uşūl al-Fiqh*. Beirut: Dār al-Fikr al-'Arab, t.t.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muhammad Nur Jihad  
 Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 05 Oktober 1981  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. AR. DG. Ngunjung Lr. III No. 4 Makassar

### Jenjang Pendidikan

1. Tingkat Dasar : SDN No. 67, Makassar (1993)
2. Menengah Pertama : MTsN Gunung Sari Makassar (1996)
3. Menengah Atas : MAKN Makassar (1999)
4. Perguruan Tinggi : Masuk Fakultas Ushuluiddin IAIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 1999/2000

### Pengalaman Organisasi


1. Ketua Pengawas KOPMA IAIN Sunan Kalijaga periode 2002-2003
2. Anggota Dewan Pengawas Yayasan Lintas Titik (2002)
3. Wasekum Bid. Pengembangan Wacana dan Kepustakaan  
Himpunan Mahasiswa Islam periode 2001-2002

### Orang Tua:

Nama Bapak : Drs. Abdul Rahim Russeng (Alm.)  
 Pekerjaan : Pensiunan PNS  
 Nama Ibu : St. Asiah Aliah  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Jl. Ar. Dg. Ngunjung Lr. III No.4, Makassar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

Demikianlah Riwayat Hidup ini ditulis dengan sebenar-benarnya.  
 Yogyakarta, 5 Januari 2004

  
Muhammad Nur Jihad  
 NIM. 99532822



## LAMPIRAN 1

### MATAN HADIS DALAM BUKU “GERAK-GERIK ALLAH”

#### BAB I: ALLAH, SIFAT, AMPUNAN DAN HARI KIAMAT

**1. Cahaya Maha Cahaya**

*Aku adalah perbendaharaan yang tersembunyi. Aku ingin diketahui siapa Aku, maka Kuciptalah Makhluk-Ku. Maka dengan Aku-lah mereka mengenal aku.*

**2. Allah adalah Sumber**

*Barang siapa memberi karena Allah, menolak karena Allah, mencintai karena Allah, membenci karena Allah, dan menikahi karena Allah, maka sempurnalah imannya.*

**3. Gerak Gerik Allah**

*Allah yang Maha Kepujian menjadikan sifat rahmat seratus bagian. Maka dipeganglah di sisi-Nya 99 bagian dan diturunkan-Nya satu bagian ke bumi. Maka dengan yang satu bagian inilah seluruh makhluk berkasih sayang sesamanya, sehingga seekor hewan mengangkat kakinya karena takut anaknya terinjak olehnya.*

**4. Takdir**

*Tidak ada yang akan dapat menolak takdir [keputusan Allah] kecuali dengan doa.*

**5. Hidayah**

*Tidak ada suatu keutamaan yang diperoleh seseorang lelaki lebih besar dari keutamaan akal yang membawanya kearah petunjuk dan menjauhkannya dari malapetaka. Dan tidak sempurna iman seseorang serta tidak pula akan lurus agamanya sehingga sempurna akalnya.*

**6. Sujud**

*Sedekat-dekat hamba kepada Tuhannya yaitu ketika hamba itu sedang sujud. Karena itu perbanyaklah kalian berdoa.*

**7. Indah**

*Allah itu indah, Allah menyukai yang indah-indah.*

**8. Iman**

*Seutama-utama amal, ialah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.*

**9. Suci**

*Salat tanpa suci, tidak diterima. Begitu pula sedekah dari hasil korupsi.*

#### **10. Pengujian**

*Allah menguji hamba-Nya dengan musibah, sebagaimana seseorang menguji kemurnian emas dengan api. Jika yang terlihat emas murni, itulah orang yang dilindungi Allah dari keragu-raguan. Jika mutunya kurang dari itu, pertanda ia orang yang bimbang dan ragu. Dan jika yang terlihat seperti emas hitam, itulah orang yang benar-benar ditimpa fitnah dan musibah.*

#### **11. Istikharah**

*Tidaklah akan merugi orang yang suka beristikharah [memohon petunjuk dengan bershalat] dan tidaklah bersedih hati orang yang suka bermusyawarah, serta tidak akan kelaparan orang yang rajin menabung.*

#### **12. Mengutamakan Allah**

*Barang siapa mengutamakan cintanya kepada Allah di atas cintanya kepada manusia, maka Allah akan melindunginya dari beban gangguan manusia.*

#### **13. Tulus Kepada Allah**

*Catatlah, dalam diri manusia terdapat segumpal daging. Bila benda itu dipelihara secara menyeluruh, maka tubuh secara keseluruhan akan tetap sehat. Dan kalau daging itu membusuk, maka tubuh itu secara keseluruhan akan membusuk. daging itulah hati.*

#### **14. Memohon Petunjuk Allah**

*Tidak akan merugi orang yang suka beristikharah. Dan tidaklah akan bersedih orang yang suka bermusyawarah, serta tidak akan kelaparan orang yang rajin menabung.*

#### **15. Dua Malaikat Pagi**

*Setiap pagi, dua malaikat turun mendampingi seorang hamba. Yang satu berdoa : Wahai, Tuhan! Berikanlah ganti rugi bagi dermawan yang menyedekahkan hartanya. Dan yang satu lagi berkata: Wahai, Tuhan! Musnahkanlah harta si bakhil.*

#### **16. Persiapan Doa**

*Bentengilah hartamu dengan zakat, obalilah orang-orang sakit [dari kalangan kamu] dengan bersedekah, dan persiapkan doa untuk menghadapi datangnya bencana.*

#### **17. Doa**

*Doa itu senjata bagi orang mukmin, juga tiang bagi agama, dan cahaya pada langit dan bumi.*

#### **18. Pemurah**

*Seorang pemurah adalah pohon surga yang rantingnya berjuluran ke dunia. Barang siapa menggaet rantingnya itu, ia akan terbawa ke surga. Bakhil adalah pohon neraka yang rantingnya pun berjuluran kedunia. Maka, barangsiapa menggaet rantingnya itu, ia akan terbawa ke neraka.*

**19. Penuh Harap**

*Hamba yang penuh dosa, tapi selalu mengharap ampunan Tuhan, lebih baik dari hamba yang selalu beribadat tapi putus asa terhadap rahmat Tuhannya.*

**20. Doa yang Ampuh**

*Ada tiga macam orang yang tidak ditolak doa mereka: orang yang berpuasa sampai berbuka, penguasa yang adil dan orang yang dizalimi.*

**21. Ampunan**

*Jerit tangis hamba-Ku yang memohon ampunan lebih nikmat terdengar dari pada segala tashih yang diucapkannya.*

**22. Memohon Ampun**

*Tiga macam suara yang disukai Allah adalah suara kokok ayam jantan, suara yang membaca Al-qur'an, dan suara orang-orang yang memohon ampunan diwaktu sahur.*

**23. Ampunan Allah**

*Wahai, segenap manusia! Jibril a.s. telah datang dan menyampaikan salam dari Tuhanku dan berkata, "sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengampuni ahli arafah dan ahli Masy'ar serta menjamin mereka hal-hal berikutnya."*

**24. Hari Kiamat**

*Pada hari kiamat Allah berfirman: "di manakah orang-orang yang berkasih sayang karena keagungan-Ku, di saat-saat tidak ada perlindungan kecuali perlindungan-Ku."*

**BAB II: RASULULLAH, TELADAN, IBADAT DAN SURGA**

**25. Bertemu Rasulullah**

*Siapa yang ingin melihatku dalam mimpi, maka ia benar-benar telah bermimpi tentang aku. Sesungguhnya setan tidak dapat menyerupai diriku.*

**26. Meneladani Rasulullah**

*Kebijaksanaan di dalam tindakan-Ku menciptakan engkau adalah untuk melihat bayangan-Ku dalam cermin jiwamu, cinta-Ku dalam hatimu.*

**27. Senyum**

*Dan senyumanmu untuk saudaramu adalah sedekah.*

**28. Ilmu Islam**

*Kitab suci Al-Qur'an adalah ilmu pengetahuan. Pelajari Al-Qur'an niscaya engkau mendapat manfaat bagi hidupmu.*

**29. Mempelajari Ilmu**

*Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang berguna untuk akhiratnya dan dunianya, Allah akan memberi pahala kebajikan penghuni dunia selama 7000 tahun. Puasa siang harinya dan ibadat malam harinya akan selalu diterima Allah tanpa ada yang ditolak.*

**30. Mencari Ilmu**

*Siapa yang pergi mencari ilmu, Allah membukakan pintu surga kepadanya, malaikat-malaikat di langit dan ikan-ikan di lautan mendoakannya.*

**31. Taat Beribadat**

*Agama ini kokoh dan kuat. Masuklah dengan lunak jangan sampai timbul dalam dirimu kejenuhan beribadat kepada-Mu.*

**32. Ibadat Haji**

*Sesungguhnya agama itu mudah dan tiada seorang pun yang mempersulit kecuali pasti dikalahkannya. Bertindaklah dengan tepat, lakukanlah pendekatan, sebarluaskan berita gembira, permudahlah, serta gunakan waktu siang, malam, dan sedikit waktu fajar sebagai penolongmu.*

**33. Haji Mabrur**

*Yang lebih mendekatkan seorang hamba kepada Allah Azza wa Jalla ialah apabila ia sujud, lalu memperbanyak doa ketika itu.*

**34. Berdzikir di Masjidil Haram**

*Barangsiapa membaca *Laihaitullah* dan memanjangkan bacaan itu, akan lebur 4000 dosa besar.*

**35. Bersedekah di Masjidil Haram**

*Sedekah yang baru keluar dari tangan pemiliknya, lebih dulu tiba di tangan Allah, sebelum sampai di tangan orang yang diberi. Sedekah itu lalu berkata dengan lima kalimat, "Aku kecil, lalu kau besarkan. Aku sedikit, lalu kau perbanyak. Aku musuh, lalu kau cintai. Aku fana, lalu kau kekalkan. Engkau penjagaku, dan kini aku penjagamu.*

**36. Persiapan Puasa**

*Puasa itu adalah menghapus dosa yang lalu dan tahun yang akan datang.*

**37. Lebih Harum dari Kesturi**



*Bau nafas mulut orang yang berpuasa di bulan Ramadhan, di hadapan Allah bau itu lebih harum dari kesturi.*

**38. Kurban**

*Siapapun yang telah mampu berkorban, tetapi enggan, maka jangan dekati tempat salatku.*

**39. Dunia dan Akhirat**

*Setiap nabi mempunyai doa yang ia gunakan untuk mendoakan ummatnya, lalu doanya itu dikabulkan. Aku ingin, insya Allah, memunda doaku, untuk memberikan syafaat bagi ummatku kelak di hari kiamat.*

**40. Surga**

*Segala sesuatu ada jalannya, dan jalan ke surga ialah ilmu.*

**41. Siapa Lulus Surga**

*Kepadaku diperlihatkan tiga orang yang pertamakali masuk surga, yaitu orang yang mati syahid; budak yang tetap taat kepada Allah meskipun dibebani banyak tugas sebagai budak; dan fakir miskin yang meskipun mempunyai banyak anak tetap menjaga kehormatan diri.*

**42. Ahli Surga**

*Ahli surga itu ada tiga golongan. Pertama, penguasa yang berlaku adil. Kedua, yang berkasih sayang dan berhati lembut kepada keluarga sendiri. Ketiga, muslim yang menjauhkan diri dari harta yang haram, dan mempunyai tanggungan yang wajib ia nafkahi.*

**43. Pintu Surga**

*Sesungguhnya surga itu mempunyai sebuah pintu, disebut Rayyan, artinya basah melimpah. Dipanggil pada hari kiamat, "hai, mana orang-orang yang berpuasa?" Lalu bila orang yang terakhir dari mereka telah masuk, maka pintu itu pun ditutupkanlah.*

**44. Rumah adalah Surga**

*Kuburkan aku di dalam rumahku. Karena aku melihat surga di dalam rumahku itu.*

**45. Home Sweet Home**

*Teranglah rumah-rumahmu dengan salat dan bacaan (tilawah) Al-Qur'an. Ibadat ummatku yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an.*

**46. Rumah yang Baik**

*Sebaik-baiknya rumah kaum Muslimin adalah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim yang diasuh dengan baik. Dan seburuk-buruknya rumah kaum muslimin adalah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan buruk.*



**47. Ibu adalah Segalanya**

*Surga itu di telapak kaki ibu.*

**48. Ibarat Mampir Minum**

*Aku dan dunia ibarat orang dalam perjalanan menaiki kendaraan, lalu berteduh di bawah pohon untuk beristirahat setelah itu meninggalkannya.*

**49. Laksana Air Mengalir**

*Amal yang paling disenangi Allah, ialah amal yang terus-menerus dikerjakan, walaupun sedikit.*

**50. Tak Peduli Halal-Haram**

*Bakal datang kepada suatu masa, di mana orang tiada peduli akan apa yang diambilnya; apakah dari yang halal ataukah dari yang haram.*

**51. Musibah**

*Ummatku ini dirahmati Allah dan tidak akan disiksa di akhirat. Tetapi, siksaan terhadap mereka di dunia berupa fitnah-fitnah, gempa bumi, peperangan, dan berbagai musibah.*

**52. Prihatin**

*Aku memprihatinkan ummatku atas enam perkara.*

- a. *Diangkatnya anak-anak sebagai pemimpin (penguasa).*
- b. *Terlampau banyak petugas keamanan.*
- c. *Tercemarnya urusan hukum dengan main suap.*
- d. *Diputuskannya silaturahmi dan diremehkannya pembunuhan.*
- e. *Dijadikannya Al-Qur'an sebagai nyanyian oleh generasi baru.*
- f. *Tidak diutamakannya orang yang paling mengerti fikih dan yang terbesar jasanya, tetapi justru orang yang pandai bercita-cita muluk yang diutamakan.*

**53. Yang Sabar**

*Allah berfirman, "Barang siapa yang tidak bersabar terhadap bencana yang Aku limpahkan atasnya, baiklah ia mencari saja Tuhan yang lain daripada-Ku."*

**BAB III: ULAMA, PENGUASA, BANGSA DAN KAUM MUDA**

**54. Ulama dan Penguasa**

*Kalau dua golongan dari umatku baik, maka baiklah seluruh dunia. Dan jika rusak, rusaklah seluruh manusia. Itulah ulama dan penguasa.*

**55. Ulama dan Umat**

*Tiadakah kamu mendapat pertolongan dan rezeki, kecuali karena orang-orang lemah (dhu'afa) dari kalangan kamu.*

**56. Yang Muda, Yang Berjaya**

*Bukanlah dari golongan kami orang yang tidak mengasihi yang muda, tidak menghormati yang tua, dan tidak beramar ma'ruf nahi mungkar.*

**57. Kemuliaan Bangsa**

*Musuh Islam ada tiga: kebodohan, penyakit dan kemelaratan. Ketiganya dapat menggoyahkan kebahagiaan hidup, menghancurkan ketenteraman masyarakat, menghalangi persatuan ummat, serta meruntuhkan kemuliaan dan kejayaan bangsa.*

**58. Kesempatan**

*Gunakan kesempatan sebelum datang lima kesempatan: kesempatan sehat sebelum sakit, lapang sebelum sempit, muda sebelum tua, kaya sebelum miskin, dan hidup sebelum mati.*

**59. Kita dan Pembanguna**

*Barangsiapa memperbaiki hubungannya dengan Allah, maka Allah akan menyempurnakan hubungan-Nya dengan manusia. Barangsiapa memperbaiki apa yang idrahasiaknya, maka Allah akan memperbaiki apa yang dizahirkannya (yang terang-terangan).*

**60. Ibadat Kelestarian Alam**

*Empat hal yang menyenangkan hati bila dipandang: Apa dan siapa saja yang dicintai, segala sesuatu yang kehijauan, air yang mengalir, dan wajah yang bagus, cantik dan indah.*

**61. Persaudaraan Universal**

*Manusia adalah saudara manusia di kala saling mencinta ataupun saling membenci.*

**62. Pendidikan Sejak Dini**

*Belajar sejak kecil adalah seperti mengukir batu.*

**63. Tegakkan Hukum**

*Sesungguhnya orang-orang sebelum kamu mengalami kehancuran, karena apabila orang-orang besar yang mencuri, mereka diamankan saja. Tapi apabila yang mencuri itu rakyat biasa, mereka tegakkan hukum. Sesungguhnya aku, demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, andaikata Fatimah binti Muhammad yang mencuri, sungguh kupotong tangannya.*

**64. Perilaku Anak**

*Wahai anakku, makanlah dengan didahului membaca basmallah. Makanlah dengan tangan kananmu dan ambillah makanan yang paling dekat denganmu.*

**65. Banyak Dibutuhkan Orang**

*Allah semakin memperbanyak kenikmatan-Nya kepada seseorang karena ia banyak dibutuhkan orang lain. barangsiapa enggan memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang lain berarti ia telah merelakan lenyapnya kenikmatan bagi dirinya.*

**66. Anak Didik**

*Didiklah anak-anakmu karena mereka dijadikan manusia untuk menghadapi zaman yang bukan dari zamanmu.*

**67. Orang Lain dan Hak Asasi**

*Jibril alaihissalam menyuruhku agar aku selalu bersikap lunak (toleran) terhadap orang lain.*

**68. Kesehatan Dalam Keimanan**

*Ya, Allah, hamba mohon kesehatan dalam keimanan, keimanan dalam keindahan akhlak, kemenangan yang disertai keberuntungan, rahmat dari sisi-Mu, keselamatan dan pengampunan, serta keridhaan dari sisi-Mu.*

**69. Rahasia Sebuah Urusan**

*Laksanakan segala urusanmu dengan kerahasiaan. Sesungguhnya banyak orang yang iri dengki pada orang yang memperoleh kenikmatan.*

**70. Cintailah Orang Lain**

*Jauhilah yang haram, niscaya kamu menjadi ahli ibadah. Relalah dengan rezeki Allah kepadamu, niscaya kamu menjadi yang terkaya. Berperilakulah yang baik kepada tetanggamu, niscaya kamu termasuk mukmin. Cintailah orang lain pada hal-hal yang kamu cintai untuk dirimu, niscaya kamu tergolong muslim.*

**71. Amal Kebajikan**

*Orang yang kurang amalan-amalan kebajikannya, akan ditimpa oleh Allah dengan kegelisahan dan kesedihan.*

**72. Pahala dan Keadilan Sosial**

*Wahai, orang-orang kaya, perbanyaklah pahala-pahalamu, karena sesungguhnya dosa-dosamu sangat banyak. Wahai orang-orang miskin, kurangilah dosa-dosamu, karena pahala-pahalamu sangat sedikit. Nabi Muhammad SAW*

**73. Sulit Mencari Nafkah**

*Sesungguhnya di antara dosa-dosa yang tidak bisa dihapus dengan pahala salat, sedekah atau haji, melainkan hanya dapat ditebus dengan kepayahan mencari nafkah.*

**74. Jangan Ada Kelaparan**

*Apabila ada seorang yang kelaparan di sebuah daerah, maka Allah memutuskan jaminan-Nya atas seluruh penduduk daerah itu.*

**75. Minta Harta Orang Lain**

*Barangsiapa yang meminta harta orang lain untuk menambah kekayaannya, sebenarnya ia meminta bara api neraka! Sama saja ia minta banyak atau sedikit.*

**76. Resepsi Pernikahan**

*Makanan yang paling buruk adalah makanan dalam walimah di mana orang-orang miskin tidak diundang.*

**77. Bergaul**

*Maukah kamu kuberitahu tentang orang yang kelak di hari kiamat tak akan tersentuh api neraka? Ialah setiap orang yang bersikap mudah, gampang dan akrab dalam pergaulan.*

**78. Makanan Haram**

*Tiap-tiap tubuh yang dagingnya dari makanan yang haram, maka api neraka lebih utama membakarnya.*

**79. Meta-Ekologi**

*Sesungguhnya aku masih mengenali sebuah batu di Mekkah yang dahulu pernah mengucapkan salam kepadaku sebelum aku diangkat menjadi Nabi. Sungguh sekarang ini aku masih mengenalinya.*

**80. Limbah**

*Cendawan itu sejenis manna, airnya bisa digunakan sebagai obat mata.*

**81. Meratapi Jenazah**

*Mayat akan disiksa dalam kuburnya sebab diratapi. Tidak termasuk golongan kami, orang-orang yang menampar-nampar pipi, mengoyak-ngoyak baju dan berteriak-teriak seperti teriakan orang jahiliyah (karena meratapi mayat).*

**BAB IV: KEHIDUPAN, KEMANUSIAAN DAN OBSESI DIRI**

**82. Awal**

*Berpagi-pagilah kamu dalam mencari rezeki dan segala keperluan. Karena sesungguhnya di pagi hari itulah terdapat berkah dan keuntungan.*



**83. Jati Diri**

*Seseorang yang bersekolah dengan sebuah korma dari hasil kerja yang baik, pasti diterima Allah dengan tangan kanan-Nya. Lalu ia membesarkan sedekah itu seperti seseorang diantara kalian membesarkan anak ontanya, sampai sedekah itu menjadi sebesar gunung atau lebih besar lagi.*

**84. Hati**

*Ketahuilah bahwa di dalam tubuh ada sepotong daging yang apabila baik, baik pula tubuh seluruhnya. Dan apabila rusak ia, rusaklah tubuh seluruhnya. Itulah hati.*

**85. Wajah**

*Wajah ummatku pada hari kiamat akan bersinar. Tangan dan kakinya akan berkilau oleh bekas wudhu.*

**86. Syukur**

*Dan terhadap nikmat Tuhan, maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur).*

**87. Berjihad**

*Orang yang mengusahakan bantuan bagi janda dan orang miskin ibarat berjihad di jalan Allah, ibarat siang malam yang tidak pernah jenuh, dan ibarat berpuasa yang tidak pernah berbuka.*

**88. Kebenaran**

*Katakanlah dengan sebenarnya, walaupun rasanya pahit.*

**89. Amanat**

*Tunaikanlah amanat kepada orang yang mempercayakan kepadamu, dan janganlah engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu.*

**90. Sedekahmu, Sedekahmu**

*Orang-orang fakir dimasukkan ke dalam surga sebelum orang-orang kaya, tercant lima ratus tahun.*

**91. Harta yang Utama**

*Harta yang utama adalah lisan yang senantiasa berdzikir, hati yang selalu bersyukur, dan istri beriman yang membantu suami dalam menegakkan bangunan imannya.*

**92. Berburu Rezeki**

*Wahai Anak Adam, Aku-lah Maha Pemberi Rezeki, sedang kalian yang Kuberi rezeki. Kamu tahu bahwa Aku selalu memenuhi rezekimu. Maka*



*jangan tinggalkan taat pada-Ku hanya karena soal rezeki yang Kuberikan, sehingga wajib siksa-Ku atas kalian.*

**93. Kenikmatan**

*Ingatlah, pada saatnya, kenikmatan yang Anda peroleh akan sirna.*

**94. Seperti Apa?**

*Di dalam surga terdapat sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata siapa pun, belum pernah didengar telinga siapa pun, dan belum pernah terlintas digambarkan hati seorang pun.*

**95. Malu**

*Rasa malu itu termasuk iman, dan yang berimana masuk surga. sedang kata-kata keji termasuk perbuatan tercela. Orang tercela masuk neraka.*

**96. Kaya**

*Yang dimaksud dengan kaya itu bukan saja karena banyak harta, melainkan sebenarnya kaya hati.*

**97. Hadiah**

*Wahai wanita Muslimah, janganlah merasa rendah dengan memberi hadiah kepada tetangga, meski hadiah itu hanya kaki kambing.*

**98. Jabatan**

*Janganlah kamu memuntut suatu jabatan. Sesungguhnya jika diberi karena ambisimu, maka kamu akan menanggung seluruh bebannya. Tetapi, jika ditugaskan tanpa ambisimu, maka kamu akan ditolongmengatasinya.*

**99. Kejahatan**

*Mamusia ini bagaikan unta. Yang seratus diantarnya tak satu pun yang baik untuk ditunggangi.*

**100. Tumbal**

*Siapa pun yang mendatangi dukun temung, peramal, ataupun dukun sihir, lalu mempercayai apa saja yang dikatakannya, maka ia akan menjadi kafir.*

**101. Jampi**

*Dari manakah engkau mengetahui bahwa Surat Al-I'atilah sebagai jampi-langit?*

**102. Satu Perut**

*Sesungguhnya orang Mukmin itu makan dengan satu perut, sedang orang kafir makan dengan tujuh perut.*

**103. Tua Renta**

Sesungguhnya Allah selalu melihat orang tua renta, tiap pagi dan sore, dan berkata, "Wahai hamba-Ku, telah tua usiamu. Makin kusut kulitmu. Makin rapuh tulangmu. Makin dekat ajalmu. Makin dekat kedatanganmu ke hadirat-Ku. Malulah pada-Ku, maka Aku akan malu oleh ketuaanmu untuk menyiksamu di neraka."

**104. Tetes Hujan**

*Setiap tetes hujan disertai satu malaikat.*

**105. Penyayang**

*Orang penyayang adalah orang yang disayangi Allah Yang Maha Penyayang. Maka sayangilah makhluk hidup di bumi, niscaya kalian disayangi Dzat Yang di langit.*

**106. Saling Mencinta**

*Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman pada hari Kiamat kelak, "mana orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Hari ini Kunaungi mereka, di mana tidak ada naungan yang lain selain naungan-Ku."*

**107. Mimpi**

*Pada suatu malam, aku bermimpi, sebagaimana lazimnya orang bermimpi. Seolah-olah aku berada di dalam rumah 'Uqbah bin Rafiq'. Di situ aku diberi hidangan ruthbah (korma ranum sebelum menjadi matang benar), yaitu termasuk ruthabnya Ibnu Thab. Mimpi itu aku tafsirkan sebagai keluhuranku di dunia ini dan di akhirat kelak. Dan sesungguhnya agamaku telah sempurna.*

**108. Mengembara**

*Barangsiapa berjalan bersama seseorang yang diketahui kezalimannya untuk membantunya, maka ia telah keluar dari Islam.*

**109. Selamat**

*Barangsiapa diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur, dizalimi lalu memaafkan, dan berbuat zalim lalu beristighfar, maka bagi mereka keselamatan dan merekalah orang-orang yang memperoleh hidayah.*

**110. Sebait Puisi**

*Sesungguhnya dari retorika bahasa bisa berakibat sihir. Dari ilmu bisa menimbulkan kebodohan. Dan sesungguhnya dari sebait syair banyak mengandung hikmah.*

**111. Musafir yang Sadar**

*Seorang musafir yang hendak berangkat, meninggalkan kenangan yang paling afdal bagi keluarganya dengan melakukan salat dua rakaat, lalu berkata, "Ya Allah, hamba menitipkan diri hamba, keluarga hamba, harta*

*benda hamba, dunia hamba, akhirat hamba, tanggung jawab hamba, dan amalan-amalan hamba menjelang akhir hayat hamba.*

## TAMBAHAN MATAN HADIS DALAM

### BUKU “CAHAYA RASUL”

#### 1. Derita Koruptor

*Korupsi adalah perkara besar dan amat besar. Di hari kiamat nanti saya bertemu dengan seorang koruptor yang di atas kuduknya bertenggeer seekor kambing yang mengembik dan seekor kuda yang meringkik. Orang itu menyeru, 'Ya Rasulullah tolonglah saya.' Saya jawab, 'Saya tak dapat menolongmu sedikit pun. Sesungguhnya saya pernah menyampaikan amanat tentang bahayanya korupsi.'*

#### 2. Sedekah dari Korupsi

*Sesungguhnya Allah tidak menerima sedeka hasil korupsi.*

#### 3. Aqidah dan Iman

*Setiap orang akan dibangkitkan kelak (di hari kiamat), menurut keadaan (aqidah dan iman)-nya ketika ia mati.*

#### 4. Musibah dan Ampunan

*Tidak ada satu pun musibah (cobaan) yang menimpa serorang muslim, melainkan dosanya dihapus Allah Ta'ala karenanya, sekalipun musibah itu hanya karena tertusuk duri.*

#### 5. Diuji Terus Menerus

*Siapakah orang-orang yang berat ujian dan cobaannya? Ialah para nabi. kemudian orang-orang yang mengikuti jejak dan meniru para nabi. seseorang yang diuji menurut kadar agamanya. Jika tipis (lemah), ia diuji sesuai dengan itu. dan jika agamanya kokoh, ia diuji dengan yang lebih berat. Seseorang diuji terus menerus hingga ia berjalan di muka bumi bersih dari dosa-dosa.*

#### 6. Jalan Keluar

*Apabila hamba-Ku berniat melakukan dosa, jangan dicatat sampai ia melakukannya. Jika akhirnya ia melakukan dosa itu, catatlah satu. Bila meninggalkannya karena Aku, catatlah sebagai satu pahala baginya. Lalu bila ia berniat berbuat baik tapi gagal melakukannya, catatlah baginya satu pahala. Dan bila ia melakukan kebaikan itu, catatlah baginya sepuluh sampai tujuh ratus pahala.*

#### 7. Kekuatan Puasa

*Semua amal perbuatan anak Adam diganjar berlipat ganda. Kebaikan diganjar dengan sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat. Firman Allah : kecuali puasa. Sesungguhnya puasa untuk-Ku dan Akulah yang akan menggajarnya karena puasa meninggalkan syahwat dan makanan, demi Aku. Dan bagi orang yang berpuasa, ada dua kegembiraan : gembira pada waktu berbuka, dan gembira pada waktu menjumpai Tuhannya.*

**8. Sahur**

*Makan sahur adalah berkah. Janganlah kalian meninggalkannya meski hanya minum seteguk air, karena Allah dan para malaikat-Nya bersalawat kepada orang-orang yang bersahur.*

**9. Perut**

*Tiadalah anak Adam mengisi bejana yang lebih buruk daripada perut. Cukuplah beberapa suap makanan baginya untuk menegakkan tulang punggungnya. Jika tidak dapat dihindarkan, maka sepertiga isi perutnya untuk makanan, sepertiganya untuk minuman, dan sepertiganya lagi untuk pernafasan.*

**10. Ibadah Ampunan**

*Seandainya kamu sekalian tidak mempunyai dosa sedikit pun yang patut diampuni Allah, niscaya Allah akan mendatangkan suatu kaum yang penuh dosa untuk diberikan-Nya ampunan bagi mereka.*

**11. Pemimpin Berkorban**

*Tidak ada hari yang paling banyak digunakan oleh Allah untuk membebaskan seorang hamba dari neraka, seperti hari Arafah. Sesungguhnya Allah mendekat dan membanggakannya kepada malaikat.*

**12. Wafat di Tanah Suci**

*Ketika kiamat terjadi, seseorang yang mengemgkat makanan ke mulutnya, tidak sempat lagi memakannya.*

**13. Hari Kiamat**

*Pada hari kiamat Allah berfirman: "di manakah orang-orang yang berkasih sayang karena keagungan-Ku, di saat-saat tidak ada perlindungan kecuali perlindungan-Ku."*

**14. Dunia yang Ditampik**

*Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk yang paling dibenci-Nya, melebihi dunia. Semenjak diciptakan, Ia tidak pernah memandangnya.*

**15. Manusia Kloning**



*Orang-orang yang beriman menjadikan hidupnya selaras dengan kehendak Allah. Tangannya menjadi tangan Allah, penglihatannya menjadi penglihatan Allah, dan pendengarannya menjadi telinga Allah.*

**16. Tameng Terhadap Neraka**

*Siapa mendapat cobaan (kesulitan, kesusahan, kemiskinan, dan sebagainya) dalam memelihara/merawat anak-anaknya, tetapi dia tetap berusaha merawat mereka sebaik-baiknya, maka semua cobaan itu menjadi dinding baginya di neraka.*

**17. Tangan di Atas Lebih Baik**

*Sesungguhnya harta itu indah dan manis. Siapa yang mengambilnya dengan murah hati (rida), ia akan memperoleh berkah. Dan siapa yang mengambilnya dengan tamak, ia tak akan memperoleh berkah. Ia seperti orang yang makan, tetapi tidak pernah merasa kenyang. Dan tangan di atas (pemberi) lebih baik daripada tangan di bawah (peminta-penerima).*

**18. Hati dan Amal**

*Sesungguhnya Allah tidak melihat buruk rupa dan hartamu, tetapi Allah melihat hati dan amalmu.*

**19. Ratu Adil**

*Aku lebih menyukai hamba-hamba-Ku yang mendekatkan diri kepada-Ku dengan jalan memenuhi kewajibannya. Aku juga mencintai hamba-Ku yang mendekatkan diri kepada-Ku dengan tiada henti-hentinya melaksanakan sunnah nafilah. Kalau Aku sudah mencintainya, Aku menjadi pendengarannya, Aku menjadi penglihatannya, Aku menjadi tangannya, Aku menjadi kakinya. Jika ia meminta kepada-Ku, niscaya Kuberi. Dan jika ia memohon perlindungan kepada-Ku, niscaya aku melindunginya.*

**20. Tuhan Bersih-bersih**

*Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah, ada orang yang bukan nabi dan bukan syuhada, namun banyak nabi dan banyak syuhada yang ingin seperti mereka, karena derajat mereka di sisi Allah Azza wa Jalla.*

**21. Bencana dan Beramal**

*Bergegaslah kalian mengerjakan amal-amal baik, sebelum muncul berbagai fitnah yang bagaikan penggalan-penggalan malam yang gelap. Di mana di waktu pagi seseorang masih beriman, tapi pada waktu sore menjadi kafir. Atau pada waktu sore masih beriman dan pada waktu pagi menjadi kafir. Ia menjual agamanya dengan harta benda dunia.*

**22. Pemimpin Bangsa**



*Dalam umat ini senantiasa ada tiga puluh orang yang berhati Nabi Ibrahim as, kekasih Zat Yang Maha Kasih Sayang. Setiap satu dari mereka meninggal dunia, Allah menggantikannya dengan yang lain.*

**23. Umat Baru**

*Sesungguhnya orang-orang yang berbuat tiada benar terhadap harta Allah, untuk mereka itu pada hari kiamat ialah api neraka.*

**24. Kiamat Semakin Dekat**

*Tanda hari kiamat semakin dekat adalah dihapus (dicabut)nya ilmu (agama), lalu timbul fitnah (bencana dan kekacauan). Di mana-mana dijumpai kebakhilan serta banyak pembunuhan.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA